

## Buku panduan pembelajaran disiplin berlalu lintas di taman kanak-kanak

Nur Cholimah\*, Ika Budi Maryatun, Martha Christianti, & Eka Sapti Cahyaningrum

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia  
\*Corresponding Author. e-mail: [nurcholimah@uny.ac.id](mailto:nurcholimah@uny.ac.id)

### Abstrak

Pengenalan sejak dini, berlalu lintas yang baik, akan menjadikan kegiatan tersebut menjadi budaya yang melekat sampai dewasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku panduan berlalu lintas yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Tujuan penelitian adalah pembuatan buku panduan yang dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi guru PAUD/TK dalam mengajarkan disiplin berlalu lintas sejak dini kepada anak-anak, dan mengenalkan berbagai profesi yang berkaitan langsung dengan adanya taman lalu lintas melalui pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* Borg & Gall. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan memiliki kualitas penyajian yang terdiri dari dua item, yaitu kemenarikan gambar dan isi buku; menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami dengan baik serta tidak bermakna ganda. Buku panduan disusun menggunakan sistematika penulisan: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Taman Lalu Lintas, Bab III Prosedur Pembuatan Taman Lalu Lintas, Bab IV Pembelajaran di Taman Lalu Lintas, dan Bab V Penutup, dan Lampiran. Materi yang ditampilkan untuk buku panduan sesuai dengan Kurikulum 2013. Buku panduan sudah dianggap baik oleh para guru dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada anak usia dini. Buku panduan berlalu lintas untuk taman kanak-kanak ini, diharapkan memasukkan langkah-langkah saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan terakhir mengkomunikasikan.

**Kata Kunci:** buku panduan, disiplin, berlalu lintas, anak usia dini.

## *A traffic discipline learning guidebook in kindergarten*

### Abstract

*Early recognition, good traffic, will make these activities become an inherent culture into adulthood. This study was conducted to develop a traffic manual that can be used for learning in kindergarten. This study explores the use of a guidebook as a practical guide for PAUD/TK teachers in teaching the discipline of traffic early on to children, and introducing various professions that are directly related to the existence of a traffic park. The method of the study is research and development by Borg & Gall. Data collection using interviews, questionnaires, observation, documentation. The results showed that the manual has a quality presentation consisting of two items, namely the attractiveness of the picture and the contents of the book; use language that is clear and can be understood properly and does not have a double meaning. The guidebook was prepared using systematic writing: Chapter I Introduction, Chapter II Study of Traffic Parks, Chapter III Procedures for Making Traffic Parks, Chapter IV Learning in Traffic Parks, and Chapter V Closing, and Appendix. The material displayed for the guidebooks is under the 2013 Curriculum. The guidebooks are considered to be good by teachers and following the characteristics of learning in early childhood. The traffic manual for kindergartens is expected to include scientific steps: observing, asking questions, gathering information, associating the information and communicating.*

**Keywords:** *guidebook, discipline, traffic, early childhood*

**How to Cite:** Cholimah, N., Maryatun, I. B., Christianti, M., & Cahyaningrum, E. S. (2020). Buku panduan pembelajaran disiplin berlalu lintas di taman kanak-kanak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 63-71. doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.27634>

Received 05-12-2019; Received in revised from 27-01-2020; Accepted 31-03-2020

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, pada saat ini, sedang dikembangkan di banyak sekolah. Pendidikan karakter dikembangkan dalam rangka membangun karakter anak bangsa sejak dini. Salah satu contoh pendidikan karakter yang diajarkan dan diterapkan di sekolah adalah budaya disiplin. Budaya disiplin mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah budaya disiplin dalam berlalu lintas, yang disiplin berlalu lintas ini akan berimbas pada kehidupan banyak orang. Pun demikian pula dengan perilaku tidak disiplin berlalu lintas. Tidak disiplin berlalu lintas juga akan menimbulkan akibat yang fatal bagi orang lain. Perilaku tidak disiplin tersebut dapat ditemui dalam berbagai pelanggaran. Mengendarai kendaraan melebihi kecepatan yang telah ditentukan, menerobos lampu lalu lintas, melewati marka pembatas jalan, tidak melengkapi alat keselamatan seperti tidak menggunakan helm, kendaraan terutama motor tidak memiliki kaca spion, tidak membawa kelengkapan surat-surat pengemudi maupun kendaraan, dan lain sebagainya (Depdiknas, 2009).

Perilaku kurang sadar berlalu lintas menurut Durkheim disebut dengan istilah anomie, yaitu pudarnya pegangan pada kaidah-kaidah yang ada menimbulkan keadaan yang labil dan tanpa kaidah (Depdiknas, 2009). Berbagai pelanggaran yang terjadi disebabkan adanya keberanian dari pengendara untuk melanggar karena setiap terjadi pelanggaran dapat diselesaikan dengan cara damai. Pelanggaran berlalu lintas menimbulkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas terjadi karena pelanggaran lalu lintas di jalan raya. Kasubbid Mitra Biddikmas Korlantas Polri, Djuwito Purnomo dalam *Astra Road Safety Video Competition* di Institut Teknologi Bandung, menyampaikan bahwa angka kecelakaan berlalu lintas di Indonesia pada tahun 2014 menempati peringkat ke lima di dunia setelah Cina, India, Afganistan, dan Nigeria (Susanti, 2015). Sementara angka kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta pada akhir tahun 2014 mencapai 491 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 31 orang, sedangkan untuk pelanggaran lalu lintas sendiri sebanyak 13.069 kasus (Santoso, 2013). Sebuah pernyataan lain dari Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Syamsul Bahri dalam seminar pendidikan menyambut HUT Lalu Lintas ke-61, pada 24 Agustus 2016 mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2010-2015 setidaknya terdapat 176.000 anak-anak di bawah umur menjadi korban kecelakaan di jalan raya. Peristiwa kecelakaan lalu lintas ini terjadi karena semakin mudarnya kesadaran tertib lalu lintas di masyarakat.

Pelanggaran lalu lintas yang terjadi sudah dianggap biasa atau wajar oleh masyarakat. Pelanggaran lalu lintas terjadi karena adanya pergeseran kesadaran tertib berlalu lintas. Keamanan berkendara tidak lagi menjadi kebutuhan ketika berkendara. Rendahnya kesadaran tertib lalu lintas melahirkan berbagai pelanggaran di jalan raya. Pada akhirnya, akan melahirkan budaya tidak disiplin di berbagai kalangan masyarakat.

Pembiasaan untuk tertib berlalu lintas perlu ditanamkan pada masyarakat untuk menghasilkan warga yang disiplin dan tertib. Masyarakat yang disiplin tidak tercipta dengan sendirinya. Pembentukan masyarakat yang disiplin diperlukan usaha yang terus menerus. Usaha yang konsisten dan terus menerus tersebut memerlukan pembiasaan yang akan menjadi budaya masyarakat. Dan pembiasaan akan menjadi budaya jika ditanamkan sejak anak usia dini (Purwanto, 2017). Karena pembiasaan adalah pengulangan, sehingga, diperlukan pengulangan pada pemikiran (*habits of the mind*), pengulangan dalam hati (*habits of the heart*), dan pengulangan dalam tindakan (*habits of the action*) (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017) terhadap kedisiplinan dan pembiasaan untuk tertib berlalu lintas.

Anak usia dini merupakan agen yang paling tepat bagi pembiasaan tertib dan sadar lalu lintas. Kesadaran berlalu lintas tidak semata menjadi materi ekstra untuk pendidikan anak usia dini tetapi akan lebih berdampak baik jika masuk dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan antara tema pembelajaran dan proses pembelajaran dengan menggunakan taman lalu lintas. Taman lalu lintas tidak lagi sekedar sebagai taman hiasan, tetapi akan menjadi bagian dari sumber belajar dengan memasukkan berbagai karakter tertib lalu lintas dalam setiap topik atau tema pembelajaran. Model pembelajaran taman lalu lintas merupakan model pembelajaran yang telah digunakan di salah satu sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Yogyakarta. Penerapan model pembelajaran tersebut mengacu pada peraturan pemerintah tentang pentingnya anak mengenal perilaku yang baik dan benar dalam berlalu lintas.

Beberapa taman kanak-kanak sudah memiliki taman lalu lintas baik semi permanen maupun portabel. Namun penggunaannya sebatas pada kegiatan insidental yang dilaksanakan sesuai kebutuhan dan berbarengan dengan program Polisi Sahabat Anak dari kepolisian. Pembelajaran lalu lintas

diupayakan dapat membentuk kedisiplinan anak sejak dini sambil melihat tahapan perkembangan disiplin.

Proses pembelajaran taman lalu lintas menggunakan komponen yang seharusnya ada dalam pendisiplinan yaitu (Papalia, Old, & Feldman, 2008), adanya peraturan sebagai pedoman perilaku; konsistensi dalam peraturan sebagai pedoman dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya bertingkah laku disiplin; penghargaan berupa hadiah atau ganjaran akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan atau tidak.

Kebutuhan akan pemahaman tertib dan disiplin berlalu lintas untuk diterapkan sejak dini, mendesak untuk dilakukan. Untuk itu, perlu adanya panduan pembuatan taman lalu lintas dan pelaksanaan pembelajaran di taman lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku panduan pembuatan dan pemanfaatan taman lalu lintas yang berguna untuk pembelajaran anak pada setiap tema yang ada. Panduan pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran di TK diciptakan untuk maksud menginternalisasi nilai kedisiplinan berlalu lintas sejak dini kepada anak-anak melalui pembelajaran. Pembuatan buku panduan dan pelaksanaan pembelajaran di taman lalu lintas juga bertujuan untuk menjadi panduan praktis bagi guru PAUD/TK dalam mengajarkan disiplin berlalu lintas, bahkan mengenalkan berbagai profesi yang berkaitan langsung dengan taman lalu lintas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset dan pengembangan dari Borg & Gall (2003) yang meliputi sembilan dari sepuluh langkah kegiatan pengembangan. Kesembilan langkah tersebut adalah: 1) Penelitian awal dan pengumpulan informasi tentang pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran di Taman Lalu Lintas yang ada di TK; 2) Perencanaan penelitian dengan perancangan panduan; 3) Pengembangan produk awal dengan pengembangan panduan; 4) Uji lapangan terbatas menggunakan validasi ahli menggunakan instrumen angket; 5) Revisi hasil uji lapangan terbatas dengan evaluasi dan revisi panduan awal hasil validasi ahli; 6) Uji lapangan dengan validasi pengguna sebagai uji keterbacaan; 7) Revisi hasil uji lapangan dengan penyempurnaan produk jadi; 8) Uji kelayakan; 9) Revisi hasil uji kelayakan produk jadi. Lokasi penelitian pada TK Pembina ABA Banguntapan, Potorono, Banguntapan, Bantul.

Tahap studi pendahuluan dilakukan untuk menggali berbagai informasi tentang Taman Lalu Lintas yang sudah dimiliki TK. Studi pendahuluan juga berupa *need assesment* terhadap kebutuhan pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran di Taman Lalu Lintas TK. Kedua aktivitas ini dilakukan untuk mengawali rangkaian penelitian guna menemukan konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Asumsi dasar *need assesment* adalah kebutuhan panduan bagi pelaksanaan taman lalu lintas yang ada di TK agar dapat diadopsi oleh TK lain guna menemukan alternatif dan variasi model pembelajaran TK. *Need assesment* dilakukan secara deskriptif dan diperoleh melalui observasi dan wawancara. Tahap pengembangan panduan meliputi 1) Merumuskan desain panduan pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran di taman lalu lintas; 2) Menyusun instrumen berupa angket untuk validasi ahli; dan 3) Pengembangan panduan awal yaitu desain panduan pembuatan dan pelaksanaan taman lalu lintas untuk pembelajaran di TK.

Tahap uji produk, melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut; 1. Validasi ahli dan pengguna. Validasi ahli dan pengguna bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat akseptabilitas panduan pelaksanaan taman lalu lintas yang telah dikembangkan. Validasi ahli dan pengguna dapat memberikan gambaran kekurangan-kekurangan rancangan panduan secara teoritis dan praktis. Gambaran berbagai kekurangan dan saran perbaikan ahli dijadikan acuan evaluasi dan revisi untuk perbaikan panduan taman lalu lintas. Subjek validasi ahli adalah ahli terkait yang memiliki kewenangan dan memenuhi persyaratan keilmuan yang sesuai. Penetapan subyek validasi ahli dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yaitu kesesuaian latar keahlian yang berkaitan dengan tujuan dan maksud peneliti terutama tentang lalu lintas dan disiplin. Kualifikasi subyek ahli terdiri dari 2 orang, yaitu 1 orang ahli dari latar belakang pengetahuan hukum lalu lintas dan 1 orang ahli berlatar belakang pengetahuan nilai Anak Usia Dini. Sementara subjek validasi pengguna adalah guru TK sebagai calon pengguna panduan. Data validasi ahli dan pengguna terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang akan digunakan sebagai acuan revisi demi penyempurnaan panduan taman lalu lintas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru TK Pembina ABA Banguntapan untuk

menggali data mengenai taman lalu lintas dan unsur sadar lalu lintas. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan taman lalu lintas di TK Pembina ABA Banguntapan. Dokumentasi untuk mengambil data berupa dokumen-dokumen kurikulum, perencanaan program pembelajaran di sekolah, dan dokumen pendukung lain. Angket digunakan untuk mengumpulkan data validasi dari ahli.

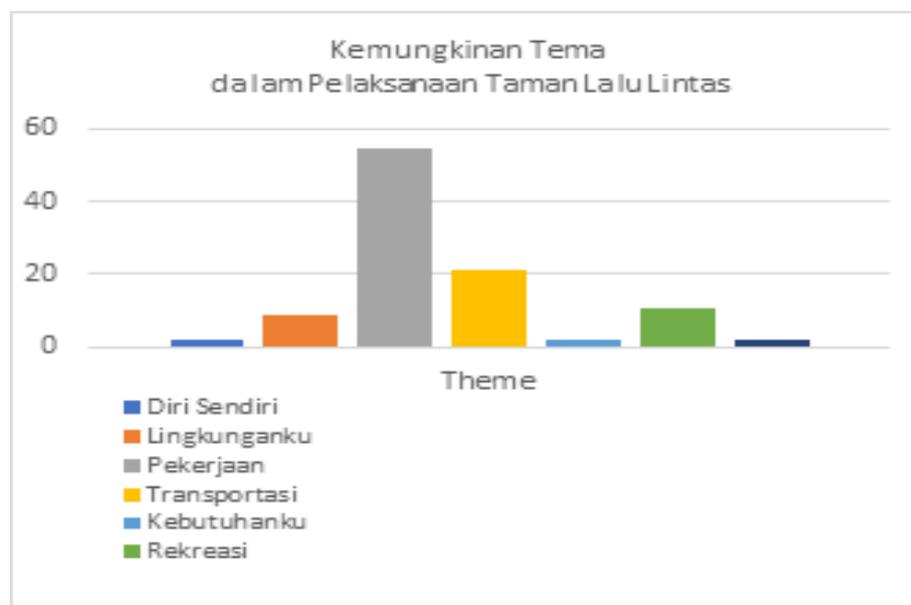
Teknik analisis data pada validasi ahli dan pengguna adalah kuantitatif. Data validasi ahli dan pengguna berdasarkan skala penilaian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan penskoran. Data instrumen penilaian uji validasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji ahli digunakan sebagai dasar untuk merevisi desain panduan agar sesuai bagi pelaksanaan pembelajaran di TK. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tersusunnya panduan pelaksanaan taman lalu lintas untuk pembelajaran di TK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Guru TK beranggapan bahwa tema-tema dalam pembelajaran anak usia dini dapat dikaitkan dengan pembelajaran di taman lalu lintas. Tema-tema tersebut di antaranya; tentang pekerjaan, transportasi, lingkunganku, rekreasi, kebutuhanku, dan diri sendiri, serta kesehatan, dan keselamatan.

Tema pekerjaan menjadi tema terbanyak, yakni 54,38% yang dipilih guru ketika guru mengembangkan pembelajaran taman lalu lintas. Pada tema ini guru mengenalkan pekerjaan polisi lalu lintas, pakaian dan atribut yang digunakan ketika bertugas, mengikuti program polisi sahabat anak (PSA), mengenalkan rambu-rambu lalu lintas, dan etika berlalu lintas. Tema yang paling sedikit dipilih oleh guru yaitu tema diri sendiri, tema kebutuhanku, dan tema kesehatan dan keselamatan sejumlah 1,75%. Gambar 1 adalah data sebaran hasil pendapat guru tentang tema yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran di taman lalu lintas.



Gambar 1. Sebaran tema dalam pelaksanaan taman lalu lintas

Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa 25 sekolah di Bantul, Sleman dan kota Yogyakarta pernah mengundang pihak kepolisian untuk datang ke sekolah. Sedangkan 9 sekolah lainnya belum pernah mengundang pihak kepolisian. Tujuh sekolah mengaku belum mengetahui tata cara melakukan hubungan kerjasama dengan pihak kepolisian, sedangkan 27 sekolah sudah mengetahui cara dan prosedur melibatkan pihak kepolisian di sekolah. Namun 2 di antaranya meski sudah mengetahui cara mengundang pihak kepolisian ke sekolah, namun belum melakukannya karena adanya dengan berbagai kendala seperti tidak memiliki halaman atau lapangan yang luas.

## Pengembangan Panduan

Pengembangan buku panduan pembuatan taman lalu lintas dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan pihak kepolisian. Hasil penelitian mengacu pada langkah praktis guru dalam membuat taman lalu lintas di sekolah. Adapun pengembangan panduan pembuatan taman lalu lintas dan pelaksanaan taman lalu lintas meliputi; 1) Pendahuluan yang berisi latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, dan sasaran pengguna; 2) Kajian taman lalu lintas yang terdiri atas kajian taman, kajian lalu lintas, kajian taman lalu lintas, rambu-rambu yang perlu dikenalkan pada anak, etika berlalu lintas untuk diketahui anak, dan program polisi sahabat anak; 3) Prosedur pembuatan taman lalu lintas yang membahas tentang jenis dan prosedur pembuatan taman lalu lintas; 4) Langkah pelaksanaan pembelajaran di taman lalu lintas yang terdiri dari tahap pembukaan, inti, dan penutup; 5) Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi; 6) Lampiran berisi pemilihan tema yang sesuai dengan materi di taman lalu lintas dan contoh pembelajaran di taman lalu lintas.

Pengembangan pembelajaran di taman lalu lintas berdasarkan hasil diskusi dengan para ahli kurikulum, pendidikan anak usia dini, dan pihak kepolisian, serta para guru. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran di taman lalu lintas tidak hanya dapat dilakukan pada saat tema pekerjaan polisi namun dapat pula dikembangkan pada tema-tema lain. Seperti tema diri sendiri, transportasi, kesehatan dan keselamatan, lingkunganku, kebutuhanku, dan rekreasi. Tema-tema itu kemudian dirancang untuk dapat digunakan dalam pembelajaran di taman lalu lintas. Berikut ini contoh struktur buku panduan yang dikembangkan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Tampilan buku panduan taman lalu lintas

## Tahap Validasi Pengguna

Validasi pengguna melibatkan 15 TK di Bantul. Masing-masing TK mengirimkam 2 orang untuk memvalidasi buku panduan ini. Pada tahapan ini pengguna diberikan beberapa pertanyaan tentang kualitas buku panduan. Tabel 1 menjabarkan tentang poin kualitas buku panduan.

Tabel 1. *Kualitas Buku Panduan*

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN	
		Baik	Tidak
1	KUALITAS PENYAJIAN		
	a. Kemenarikan gambar	27	3
	b. Kemenarikan isi buku	29	1
2	NARASI/BAHASA		
	a. Bahasa yang digunakan	29	1
	b. Bahasa jelas dan tidak bermakna ganda	30	0
3	SISTEMATIKA BUKU PANDUAN		
	a. BAB I Pendahuluan	30	0
	b. BAB II Kajian Taman Lalu Lintas	30	0
	c. BAB III Prosedur Pembuatan Taman Lalu Lintas	28	2
	d. BAB IV Pembelajaran di Taman Lalu Lintas	29	1
	e. BAB V Penutup	30	0
	f. Lampiran	30	0
4	KUALITAS MATERI		
	a. Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013	28	2
	b. Keruntutan isi buku	29	1

Berdasarkan tabel 1, kualitas penyajian buku panduan terdiri dari dua item, yaitu kemenarikan gambar dan isi buku. Kemenarikan gambar dikatakan menarik oleh 27 orang, sedangkan kemenarikan isi dinyatakan menarik oleh 29 orang. Pengguna menganggap gambar yang terdapat dalam buku panduan belum jelas dan perlu diperbesar serta perlu memperbanyak contoh-contohnya.

Bahasa yang digunakan dalam buku panduan ini dianggap baik oleh 29 orang. Tiga puluh orang (30) menyatakan bahasa jelas dan tidak bermakna ganda. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan ini, dapat dipahami dengan baik, tingkat keterbacaannya tinggi.

Buku panduan disusun menggunakan sistematika penulisan. Mengikuti alur dari bab I sampai pada bab V yaitu Pendahuluan, Kajian Taman Lalu Lintas, Prosedur Pembuatan Taman Lalu Lintas, Pembelajaran di Taman Lalu Lintas lalu Penutup, dan ditambah Lampiran. Sistematika penulisan pada Bab I, II, V dan lampiran dinyatakan baik oleh 30 orang. Dua puluh delapan (28) orang menyatakan penulisan Bab III sudah baik. Sedangkan dua puluh sembilan (29) orang menyatakan penulisan Bab IV juga sudah baik. Masukan untuk sistematika penulisan adalah pembuatan ilustrasi masih menggunakan model lalu lintas yang ada di luar negeri.

Kualitas materi yang ditampilkan untuk buku panduan, terdiri dari dua item. Item pertama membicarakan tentang kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013. Materi ini mendapatkan poin baik dari 28 orang. Materi kedua adalah tentang keruntutan isi buku. Keruntutan isi buku dinilai baik oleh 29 orang. Para guru berharap, buku panduan berlalu lintas untuk taman kanak-kanak ini, memasukkan langkah-langkah saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan terakhir mengkomunikasikan.

Berdasarkan praktek implementasi dari penerapan buku panduan ditemukan hasil: 1) TK Alhamdulillah praktek berlalu lintas menggunakan media portabel berupa *banner* yang diletakkan di lantai. Pelaksanaan praktik berlalu lintas sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang didapat sebesar 90; 2) TK An-Nuur melakukan praktek berlalu lintas menggunakan media portabel berupa *banner* yang diletakkan di lantai dan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 85; 3) Sedangkan TK Godean melaksanakan praktek berlalu lintas menggunakan media portabel dengan menggunakan *banner* yang diletakkan di lantai dan dalam pelaksanaannya telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 88; 4) TK TAAT TWAM ASI praktek berlalu lintas menggunakan media semi permanen yaitu taman dan dalam pelaksanaannya telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 87; 5) TK PKK 18 Harapan Bangsa praktek berlalu lintas menggunakan media semi permanen juga, yaitu taman dan dalam pelaksanaannya telah

sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 85; 6) TK Negeri Yogyakarta praktek berlalu lintas menggunakan media semi permanen, yaitu taman. Pelaksanaan praktek berlalu lintas telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 86; 7) TK Pembina Banguntapan Bantul menggunakan media pemanen. Di depan sekolah berbentuk taman lalu lintas dan dalam pelaksanaannya telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 88; 8) TK Baik Krpyak praktek berlalu lintas menggunakan media portabel berupa *banner* yang diletakkan di lantai dan dalam pelaksanaannya telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang didapat sebesar 87; 9) TK Pedagogia melakukan praktik berlalu lintas menggunakan media permanen di depan sekolah berbentuk taman lalu lintas dan dalam pelaksanaannya telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 88; 10) TK Potorono melaksanakan praktik berlalu lintas menggunakan tempat permanen. Terdapat taman lalu lintas di depan sekoah dan dalam pelaksanaannya telah sesuai alur dalam buku panduan. Skor yang telah didapat sebesar 96.

Praktek implementasi tersebut seperti tertampil pada tabel 2. Di mana empat sekolah menggunakan media portabel, tiga sekolah menggunakan semi portabel dan tiga sekolah sudah permanen.

Tabel 3. *Implementasi Kegiatan Praktik Buku Panduan*

No	TK	Portabel	Semi Permanen	Permanen	Poin Alur Sesuai Panduan
1.	TK Alhamdulillah	v			90
2.	TK An-Nuur	v			85
3.	TK Godekan	v			88
4.	TK TAT TWAM ASI		v		87
5.	TK PKK 18 Harapan Bangsa		v		85
6.	TKN Yogyakarta		v		86
7.	TK Pembina Banguntapan			v	88
8.	TK Baik Krpyak	v			87
9.	TK Pedagogia			v	88
10.	TK Potorono			v	96

## Pembahasan

Sekolah Taman Kanak-kanak sebagai salah satu perwujudan jenjang pendidikan pra sekolah memiliki peranan penting, karena TK sebagai jembatan antara keluarga dan sekolah formal (Izzaty, Setiawati & Ayriza, 2017). Dengan demikian, TK mewadahi proses interaksi antara orang dewasa dengan anak-anak usia dini. Interaksi yang dibangun tersebut dalam sebuah proses pembelajaran. Di mana, proses pembelajaran tersebut dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter positif.

Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih efektif diterapkan dalam konteks bermain. Melalui sebuah permainan, anak usia dini juga belajar. Karena salah satu fungsi bermain menurut Piaget adalah memberikan kepada anak sebuah kesempatan untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan (Holis, 2016). Selain itu, Bobby DePorter & Mike Hernacki (1999) pernah menyampaikan bahwa 10% informasi dapat diserap dari kegiatan membaca, 20% informasi dapat diserap dari kegiatan mendengar, 30% nya dari kegiatan melihat. Sedangkan kegiatan melihat dan mendengar akan menyerap 50% informasi. Tujuh puluh persen (70%) informasi akan terserap dari kegiatan pengucapan dan yang dikatakan seseorang. Sedangkan kegiatan yang paling besar dapat menyerap informasi, yakni sebesar 90% adalah kegiatan pengucapan atau apa yang dikatakan seseorang dan tindakan atau apa yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, pembelajaran disiplin berlalu lintas yang diterapkan di taman kanak-kanak dapat menggunakan konsep pengucapan dan melakukan tindakan atau dengan kata lain dapat dilakukan sambil bermain.

Penyediaan lahan yang dipergunakan untuk praktek berlalulintas bagi anak usia dini, memberikan kesempatan anak usia dini, untuk lebih mengenal disiplin berlalu lintas sambil bermain (Santoso, 2013). Dengan bermain, kemampuan anak dan potensi anak dapat berkembang dengan baik.

Termasuk membiasakan perilaku disiplin berlalu lintas menggunakan metode bermain pada anak usia dini. Walaupun dengan permainan, guru tetap memiliki pedoman dalam mengenalkan dan memberikan pengetahuan tentang berlalu lintas. Kemudian tahap selanjutnya adalah pembiasaan. Pedoman untuk mengenalkan dan pengetahuan kepada anak usia dini, dalam penelitian pengembangan ini dituangkan dalam sebuah buku panduan berlalu lintas.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada tahap pertama, sekolah Taman Kanak-kanak membutuhkan panduan untuk pembelajaran berlalu lintas yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan perkembangan kognitif anak-anak, seperti penggunaan simbol-simbol untuk mewakili lingkungan nyata di sekeliling anak usia dini, seperti kata-kata atau bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa, dan kegiatan atau tingkah laku yang tampak (Holis, 2016). Oleh karenanya, model panduan berlalu lintas ini dibuat dengan model yang telah disesuaikan dengan kondisi anak-anak di sekolah taman kanak-kanak. Termasuk dalam tahapan penyusunan desain juga disesuaikan dengan teori pembuatan model dari Joyce, Weil & Calhoun (2011). Sehingga alur yang tercipta dalam buku panduan ini mengacu pada lima langkah, yaitu 1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran berlalu lintas; 2) *social system*, menyesuaikan dengan suasana dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran berlalu lintas; 3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya seorang guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik ketika terlibat dalam pembelajaran berlalu lintas; 4) *support system*, penyediaan sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berlalu lintas; 5) *instructional effects*, hasil belajar berlalu lintas dapat diperoleh secara langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar. Selain hal tersebut, juga memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai. Langkah selanjutnya adalah menguji keterbacaan buku panduan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah buku panduan berlalu lintas tersebut, yang terdiri dari item kualitas penyajian, narasi bahasa, sistematika buku panduan, dan kualitas materi, mendapatkan respon yang baik dari 30 orang yang berasal dari sepuluh (10) TK.

Selain hal tersebut, penerapan buku panduan berlalu lintas pada sekolah-sekolah percobaan, sesuai dengan alur yang terdapat pada buku panduan, menghasilkan nilai antara 85 sampai dengan 96. Di mana media yang digunakan untuk melakukan implementasi buku panduan tidak mempengaruhi perolehan angka. Terbukti dari sepuluh sekolah (10), terdapat empat (4) sekolah yang menggunakan media portabel dalam penerapan panduan berlalu lintas. Tiga (3) sekolah menggunakan media semi permanen, dan tiga (3) sekolah lain sudah menggunakan media permanen, seperti taman yang didesain berbentuk taman lalu lintas. Walaupun nilai tertinggi diperoleh oleh taman kanak-kanak yang memiliki media permanen, namun nilai terendah dimiliki oleh taman kanak-kanak yang menggunakan media portabel dan semi permanen. Di sisi lain, sebuah taman kanak-kanak yang menggunakan media pembelajaran berlalu lintas portabel memperoleh nilai 90, dalam implementasi buku panduan sesuai alur. Dengan demikian, penerapan buku panduan dapat dilakukan oleh taman kanak-kanak manapun dengan atau tanpa media pembelajaran yang mendukung, seperti penyediaan taman lalu lintas permanen. Namun, untuk membangkitkan motivasi dan merangsang rasa ingin tahu anak usia dini (Erviana & Muslimah, 2018), pengimplementasian buku panduan berlalu lintas pada taman lalu lintas portabel dapat dilakukan. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Muthmainnah, Maryatun & Hayati (2016), bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan berkaitan erat dalam proses pembelajaran.

## PENUTUP

Pembiasaan disiplin berlalu lintas dapat dilakukan oleh sekolah taman kanak-kanak. Pembiasaan tersebut akan terasa lebih mudah dengan penggunaan sebuah buku panduan berlalu lintas untuk anak usia dini. Buku panduan yang disusun dan diselaraskan dengan karakteristik anak usia dini, dan metode pembelajaran untuk anak usia dini, dapat diterapkan untuk pembelajaran disiplin berlalu lintas di sekolah. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun, yang terdapat dalam buku panduan, dapat menstimulasi anak-anak untuk berlatih berdisiplin saat berlalu lintas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction 4 th edition*. London: Longman Inc.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman penerapan pendekatan "beyond centers and circles time (bcct)" (pendekatan sentra dan saat lingkaran) dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Dirjen PLS. Dir PAUD.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Jakarta: Kaifa.
- Erviana, V. Y. & Muslimah. (2018). Pengembangan media pembelajaran tangga pintar materi penjumlahan dan pengurangan kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 58-67.
- Holis, A. (2016). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23-37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/84/86>.
- Izzaty, R. E., Setiawati, F. A., & Ayriza, Y. (2017). Pengembangan buku panduan program pembelajaran keterampilan sosial bagi guru taman kanak-kanak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 30-39.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching: Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muthmainnah, Maryatun, I. B., & Hayati, I. (2016). Pengembangan ular tangga modifikasi (Ultamod) untuk mengoptimalkan perkembangan anak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 23-34.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development 9<sup>th</sup> edition, psikologi perkembangan, terjemahan oleh A. K. Anwar*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, R. (2017). Membangun media pembelajaran rambu lalu lintas dengan animasi sebagai metode pembelajaran sejak usia dini studi kasus TK aisyah brebes. *Jurnal Inovtek Polbeng-Seri Informatika*, 2(2), 73-83.
- Santoso, M. S. (2013). Perancangan sarana permainan edukatif disiplin berlalu lintas bagi anak-anak usia 4-6 tahun. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2). <https://media.neliti.com/media/publications/203599-perancangan-sarana-permainan-edukatif-di.pdf>.
- Susanti, R. (2015). *Angka kecelakaan di Indonesia menurun, jumlah korbannya meningkat*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2015/04/28/17263691/unpad>, pada 26 Januari 2020, pukul 22:46.